



PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGUNAAN PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH OLEH PELAKU USAHA NON-MUSLIM DI KECAMATAN PANGARIBUAN, KABUPATEN TAPANULI UTARA

Widya Lestari Nainggolan

Ekonomi Syariah, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Corresponding author : widyanainggolan2004@gmail.com

Abstract *Public understanding of the concept of Islamic finance plays an important role in increasing the use of Islamic financial products and services, particularly microfinancing targeted at small business actors. Although Indonesia is known as a country with a Muslim-majority population, the level of Islamic financial literacy remains relatively low—only 8.11% according to OJK data. Interestingly, the use of Islamic microfinancing is also found in areas where the majority of the population is non-Muslim, such as Pangaribuan District in North Tapanuli Regency. This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on the level of utilization of Islamic microfinancing by non-Muslim business actors. Using a quantitative approach and a survey method involving 35 respondents, data were analyzed through validity, reliability, normality, linearity tests, and simple linear regression. The results show that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on the use of Islamic microfinancing, highlighting the importance of improving literacy as an effort to expand Islamic financial inclusion in predominantly non-Muslim communities.*

Keyword: *Islamic financial literacy, Islamic microfinance, UMKM, Non-Muslims, Financial inclusion*

Abstrak Pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah, khususnya pembiayaan mikro yang ditujukan bagi pelaku usaha kecil. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong rendah, yakni hanya sebesar 8,11% menurut data OJK. Menariknya, penggunaan pembiayaan syariah juga ditemukan di kawasan yang mayoritas penduduknya non-Muslim, seperti kecamatan pangaribuan di kabupaten tapanuli utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap tingkat pemanfaatan pembiayaan mikro syariah oleh pelaku usaha non-Muslim. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei terhadap 35 responden, analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pembiayaan mikro syariah, serta mengingatkan pentingnya peningkatan literasi sebagai upaya memperluas inklusi keuangan syariah di komunitas mayoritas non-Muslim.

Kata Kunci: *Literasi keuangan syariah, Pembiayaan mikro syariah, UMKM, Non-Muslim, Inklusi keuangan*

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang positif, terlihat dari semakin beragamnya produk dan layanan keuangan berbasis prinsip syariah yang ditawarkan kepada masyarakat. Meski demikian, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan produk tersebut. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 8,11%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional.

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai pilar utama penggerak ekonomi masyarakat. Dengan jumlah mencapai 64,2 juta unit pada tahun 2018, sektor UMKM sangat membutuhkan dukungan

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH OLEH PELAKU USAHA NON-MUSLIM DI KECAMATAN PANGARIBUAN, KABUPATEN TAPANULI UTARA

permodalan yang memadai. Pembiayaan mikro syariah hadir sebagai alternatif yang adil dan inklusif, karena prinsipnya yang bebas bunga serta transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi. Fenomena menarik terjadi di Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, yang mayoritas penduduknya beragama non-Muslim. Di daerah ini, sejumlah pelaku UMKM memanfaatkan pembiayaan mikro syariah untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keuangan syariah memiliki sifat universal dan mampu diterima lintas agama dan budaya. Namun, pelaku usaha non-Muslim di wilayah tersebut masih menghadapi hambatan berupa rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Mereka belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan konvensional, termasuk aspek akad, mekanisme bagi hasil, margin keuntungan, serta tata cara pembiayaan. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi pemanfaatan pembiayaan mikro syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan pembiayaan mikro syariah oleh pelaku usaha non-Muslim di Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara.

METODE PENELITIAN

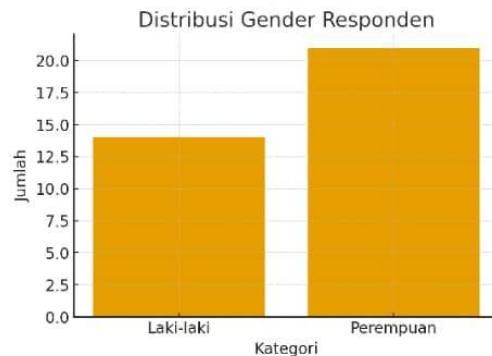
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan pembiayaan mikro syariah oleh pelaku usaha non-Muslim di Kecamatan Pangaribuan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel penelitian dapat diukur secara numerik melalui instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator teoritis dalam file Anda, yaitu indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah sebagai variabel X, serta indikator aksesibilitas, kepatuhan syariah, kecukupan dana, kejelasan biaya, dan dampak pembiayaan sebagai variabel Y. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pelaku UMKM non-Muslim yang pernah memanfaatkan pembiayaan mikro syariah. Berdasarkan data populasi penelitian berjumlah 35 orang, sehingga digunakan teknik sampling jenuh (census) yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Selain kuesioner, penelitian ini juga dilengkapi dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi usaha responden serta dokumentasi berupa foto, catatan, dan data administrasi sebagai pendukung keabsahan data.

Data yang diperoleh dianalisis melalui serangkaian uji statistik untuk memastikan kelayakan model sebelum dilakukan analisis regresi. Tahap pertama adalah uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha untuk menguji konsistensi instrumen, yang dalam file ditetapkan menggunakan batas $\geq 0,70$ sebagai kriteria reliabel. Setelah instrumen terbukti valid dan reliabel, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov serta uji linearitas menggunakan Test for Linearity untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear dan memenuhi asumsi regresi. Analisis inti penelitian dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan pembiayaan mikro syariah. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat signifikansi koefisien regresi, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi literasi keuangan syariah dalam menjelaskan variasi penggunaan pembiayaan mikro syariah. Seluruh tahapan analisis dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang dijelaskan dalam file asli Anda sehingga sesuai dengan struktur metodologi penelitian ilmiah yang baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari 35 pelaku UMKM non-Muslim memiliki karakteristik yang beragam baik dari sisi usia, jenis kelamin, maupun jenis usaha. Sebagian besar responden adalah perempuan (60%), dengan kelompok usia dominan 31–40 tahun (43%), dan jenis usaha terbanyak adalah perdagangan (40%). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan syariah (X) dan penggunaan pembiayaan mikro syariah (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha kedua variabel berada di atas 0,70 yang berarti instrumen penelitian reliabel. Hasil uji asumsi klasik juga memperlihatkan data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear, sehingga memenuhi syarat analisis regresi linear sederhana.

Gambar 1. Grafik Karakteristik Responden



TABEL 1.KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	14	40%
Perempuan	21	60%
Usia 20-30 tahun	9	26%
Usia 31-40 tahun	15	43%
Usia 41-50 tahun	11	31%
Perdagangan	14	40%
Kuliner	12	34%
Jasa	9	26%

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan syariah dan penggunaan pembiayaan mikro syariah dinyatakan valid. Reliabilitas instrument berada diatas 0,70 sehingga reliabel. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan :

$$Y=a+bX$$

Analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pembiayaan mikro syariah oleh pelaku UMKM non-Muslim. Nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, sehingga setiap peningkatan literasi keuangan syariah akan meningkatkan penggunaan pembiayaan syariah. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi uji

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH OLEH PELAKU USAHA NON-MUSLIM DI KECAMATAN PANGARIBUAN, KABUPATEN TAPANULI UTARA

t yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi dalam menjelaskan variasi penggunaan pembiayaan syariah, meskipun terdapat faktor lain seperti kebutuhan modal, kemudahan proses, dan rekomendasi dari kerabat yang ikut memengaruhi

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik

Jenis Uji	Hasil Singkat	Keterangan
Uji validitas	Seluruh item valid	r hitung > r tabel
Uji reliabilitas	Alpha >0,70	Instrumen reliabel
Uji normalitas	sig > 0,05	data berdistribusi normal
Uji linieritas	Linearity Sig < 0,05	Hubungan linear
Regresi linear sederhana	Koefisien b positif	Ada pengaruh positif
Uji t	Sig < 0,05	Pengaruh signifikan
R^2	Cukup besar	Literasime mengaruhi penggunaan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah hingga sedang, mereka tetap menunjukkan kecenderungan positif dalam menggunakan pembiayaan mikro syariah. Persepsi mereka terhadap syariah lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung, seperti proses pengajuan yang mudah, margin yang jelas, dan pelayanan lembaga syariah yang lebih humanis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan dan transparansi dapat diterima secara universal oleh masyarakat non-Muslim. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah. Semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap konsep syariah, semakin besar kepercayaan dan kemauan mereka untuk memanfaatkan pembiayaan mikro syariah sebagai sumber modal usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan pembiayaan mikro syariah oleh pelaku UMKM non-Muslim di Kecamatan Pangaribuan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendorong pemanfaatan layanan pembiayaan syariah. Tingkat literasi responden dalam penelitian ini berada pada kategori rendah hingga sedang, namun komponen literasi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap keputusan mereka dalam menggunakan pembiayaan mikro syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pembiayaan syariah. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai prinsip-prinsip syariah seperti riba, margin, akad syariah, serta mekanisme pembiayaan, semakin besar kecenderungan mereka untuk mempercayai dan memanfaatkan produk pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan syariah.

Selain itu, meskipun responden bukan berasal dari kelompok masyarakat Muslim, mereka tetap memiliki persepsi positif terhadap sistem keuangan syariah. Faktor seperti transparansi biaya, proses pengajuan yang mudah, pendekatan lembaga syariah yang humanis, dan beban margin yang lebih jelas menjadi daya tarik utama pembiayaan syariah di kalangan non-Muslim. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah bersifat universal dan dapat

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN PEMBIAYAAN
MIKRO SYARIAH OLEH PELAKU USAHA NON-MUSLIM DI KECAMATAN PANGARIBUAN,
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

diterima oleh masyarakat lintas agama. Temuan ini memperkuat bukti bahwa inklusi keuangan syariah sangat memungkinkan untuk meningkat di wilayah non-Muslim apabila upaya literasi dan edukasi dilakukan dengan tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat kepercayaan mereka untuk memanfaatkan pembiayaan syariah sebagai solusi permodalan usaha.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar lembaga keuangan syariah meningkatkan intensitas dan kualitas edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, khususnya terkait akad, mekanisme margin, dan manfaat pembiayaan mikro syariah, dengan penyampaian yang lebih sederhana, inklusif, serta dilengkapi contoh nyata yang mudah dipahami oleh masyarakat non-Muslim. Pemerintah daerah diharapkan memperluas program literasi keuangan bagi pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen keuangan, pendampingan usaha, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memperkenalkan alternatif pembiayaan yang aman, transparan, dan sesuai kebutuhan usaha. Pelaku UMKM juga perlu meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk mempelajari konsep keuangan, baik syariah maupun konvensional, agar mampu membuat keputusan pembiayaan yang tepat, mengelola modal secara efektif, serta meningkatkan keberlanjutan usahanya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden, memperluas wilayah penelitian ke daerah non-Muslim lainnya, atau menambahkan variabel seperti persepsi, kepercayaan, religiusitas, kualitas layanan, serta faktor sosial, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pembiayaan mikro syariah oleh masyarakat lintas agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). Bank syariah: Dari teori ke praktik. Gema Insani.
- Ascarya. (2013). Akad dan produk bank syariah. Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2015). Laporan perekonomian Indonesia. Bank Indonesia.
- Ismail. (2011). Perbankan syariah. Kencana Prenada Media.
- Karim, A. A. (2014). Ekonomi mikro Islam (5th ed.). Rajawali Pers.
- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2017). Literasi keuangan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Ningsih, S. (2020). Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap perkembangan usaha mikro. *Journal of Islamic Economics*, 5(2), 123–134.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Literasi Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). OJK.
- Putri, M. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 45–56.
- Suryani, E. (2018). Persepsi pelaku usaha non-Muslim terhadap produk bank syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 4(2), 88–100.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Widiyanto, M. (2013). Metodologi penelitian: Teori dan praktik. Ekonisia.